

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dalam perspektif Agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh pengetahuan. Hal ini dinyatakan dalam sebuah hadits Rasulullah SAW :

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة. (رواه البخاري مسلم)

Artinya : Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang Islam laki-laki dan perempuan (HR. Bukhari dan Muslim). (Zakiah Daradjat, 1992 : 6)

Lebih tegas lagi bahwa untuk mempertahankan kemuliaannya, umat Islam diperintahkan menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas, selama hayat dikandung badan. Sabda Rasulullah SAW :

اطلب العلم من المهد الى الحد. (رواه ابن عبد البر)

Artinya : Tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat (mulai dari kecil sampai mati) (HR. Ibnu Abdul Bary). (Zakiah Daradjat, 1992 : 6)

Tak perlu diragukan lagi bahwa ilmu memegang peran penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Bahkan Allah SWT berjanji akan meninggikan derajat bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaddalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Depag RI, 1989 : 910).

Mengingat begitu pentingnya ilmu pengetahuan, maka belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Demikian pula bahwa melakukan aktivitas belajar dan mengajar merupakan sifat manusiawi sebagai makhluk paedagogik, yaitu "makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik" (Zakiah Daradjat, 1992 : 16)

Bila dianalisis, kegiatan belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Belajar menunjukkan pada aktivitas yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan pada aktivitas yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Nana Sudjana (1982 : 1) mengemukakan bahwa "mengingat kedudukan murid sebagai subjek dan sekaligus objek dalam pengajaran maka inti dari proses pengajaran tidak lain adalah aktivitas belajar murid dalam mencapai suatu tujuan pengajaran".

Sementara itu, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan di SD 5 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis, diperoleh data empirik bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam masih beragam. Diantara mereka ada yang malas atau malu mengajukan atau menjawab pertanyaan/soal yang diberikan guru, masih ada diantaranya siswa yang kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi dan bahkan ada diantaranya yang tidak mencatat atau menyalin materi pelajaran.

Pada sisi lain prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang memuaskan, tidak sesuai dengan harapan.

Mencermati fenomena tersebut, muncul pertanyaan apakah ada hubungannya antara aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Menghadapi dua sisi antara keterlibatan aktivitas belajar dengan hasil/prestasi yang diperoleh dari proses belajar tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul : **“AKTIVITAS BELAJAR SISWA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”** (Penelitian Di Kelas V SD 5 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis).

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, kiranya perlu ada suatu rumusan sehingga masalahnya menjadi lebih jelas dan terarah. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SD 5 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis?
2. Bagaimana realitas prestasi belajar siswa kelas V SD 5 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis?
3. Bagaimana realitas hubungan antara aktivitas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD 5 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis mengenai aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD 5 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis.
2. Untuk menganalisis mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD 5 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis.



3. Untuk menganalisis hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD 5 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat/kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami dan mendalami arti pentingnya aktivitas belajar serta berusaha untuk meningkatkan prestasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengenali aktivitas siswa dalam belajar, sehingga guru dapat menentukan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan optimal.

3. Manfaat bagi Kelembagaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam usaha mendidik, mengawasi, dan mengontrol kegiatan belajar siswa.

Dapat digunakan sebagai sumbangan bagi perpustakaan IAILM Suryalaya Tasikmalaya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Sardiman (1996 : 95), mengemukakan bahwa "Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaddalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "..... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."  
 (Depag RI, 1989 : 910).

Ayat di atas mengisyaratkan kepada kita bahwa Allah berjanji akan meninggikan derajat bagi siapa saja yang beriman dan giat mencari ilmu pengetahuan. Janji Allah tersebut dapat dijadikan sebagai dorongan bagi kita dalam mencari ilmu.

Dengan demikian, apabila seseorang telah terdorong atau termotivasi untuk memperoleh derajat Allah yang tinggi, maka ia akan lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar.

Adapaun yang dimaksud aktivitas belajar itu meliputi aktivitas fisik (jasmani) maupun mental (rohani). Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu selalu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Piaget sebagaimana dikutip Nasution (1986 : 91), mengemukakan bahwa seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan anak tak berfikir. Agar anak berfikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa aktivitas jasmani ialah siswa giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main ataupun bekerja. Siswa aktif rohaninya jika daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya, jadi anak mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan, ketentuan yang satu dengan ketentuan yang lain. Seluruh perasaan dan kemauan dikerahkan agar daya-daya tersebut tetap aktif untuk memperoleh hasil yang diinginkan.



Sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar atau arena untuk mengembangkan aktivitas. Dengan demikian banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Paul B. Diedricreh sebagaimana dikutip Sardiman (1996 : 100), membuat suatu daftar macam-macam kegiatan / aktivitas siswa yang antara lain digolongkan sebagai berikut :

1. Visual Activities, misalnya membaca, memperhatikan percobaan orang lain.
2. Oral Activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Listening Activities, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan,, diskusi, musik, pidato.
4. Writing Activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Drawing Activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor Activities, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
7. Mental Activities, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional Activities, seperti misalnya menaruh minat, merasa, bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Mencermati klasifikasi aktivitas seperti tersebut di atas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar itu cukup kompleks dan bervariasi. Namun demikian, jika berbagai macam aktivitas tersebut dapat dilakukan oleh siswa tentu proses belajarnya akan lebih dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar akan selalu giat untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas atau kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah (kelas).

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan/aktivitas tertentu yang telah dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Dengan demikian prestasi belajar

adalah hasil dari suatu kegiatan atau aktivitas belajar tertentu yang diwujudkan dalam bentuk perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 970) prestasi belajar diartikan sebagai “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru”.

Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar atau nilai siswa pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat diasumsikan bahwa aktivitas belajar yang optimal memungkinkan tercapainya hasil/prestasi belajar yang optimal pula. Jadi semakin besar usaha/kegiatan untuk belajar, makin besar/tinggi pula hasil/prestasi yang diperoleh.

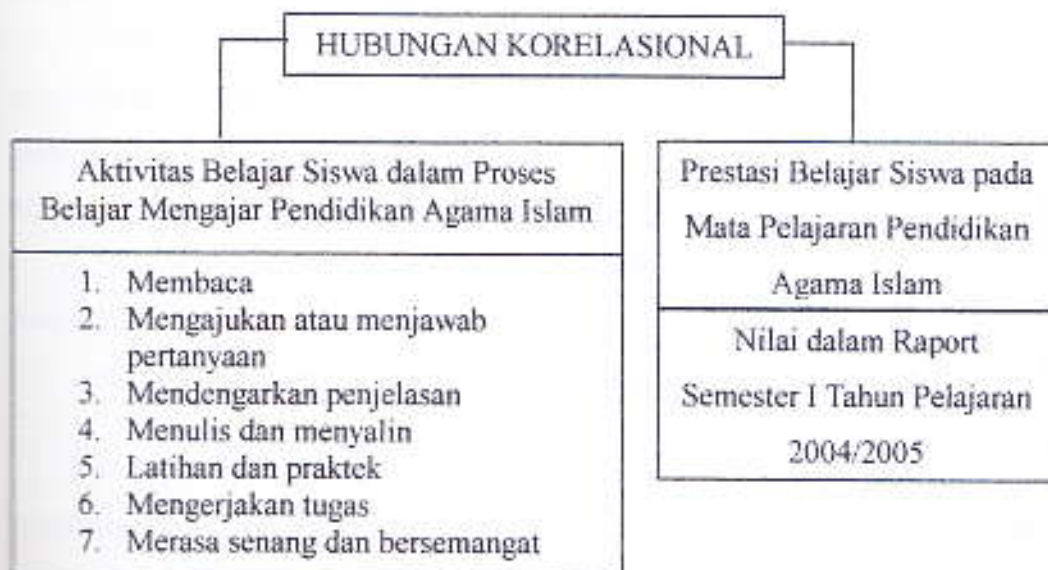
Bila demikian keadaannya, maka permasalahannya adalah sejauhmana kebenaran teori yang menyatakan adanya keterkaitan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipertahankan kalau teori tersebut diterapkan pada kenyataan yang melibatkan siswa-siswi kelas V SD 5 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis?

Untuk memecahkan persoalan tersebut, tentunya harus dipelajari realita kedua variabel penelitian ini. Untuk itu upaya mengetahui aktivitas belajar siswa pada proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, penulis akan mendasarkan pendalamannya pada indikator-indikator : 1) membaca; 2) mengajukan atau menjawab pertanyaan; 3) mendengarkan penjelasan; 4) menulis atau menyalin; 5) latihan dan atau praktek; 6) mengerjakan tugas; 7) merasa senang dan bersemangat.

Sementara itu, pendalaman mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis akan memanfaatkan nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tertera pada raport semester I Tahun Pelajaran 2004/2005.



Secara skematis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :



#### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban dari suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (1991 : 62), mengemukakan bahwa : "Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul". Sementara itu HB. Siswanto (2004 : 10), mengemukakan bahwa : "Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, namun masih memerlukan pembuktian lebih lanjut".

Dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas dapat diasumsikan bahwa prestasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dengan memusatkan perhatian pada subjek penelitian yang melibatkan siswa kelas V SD 5 Cintaratu Kecamatan Lakkok Ciamis, maka penelitian ini dapat dihipotesiskan "Semakin tinggi aktivitas belajar siswa pada